

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan metode PLS, maka kesimpulan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Proyek. Penyediaan sumber daya yang memadai, struktur organisasi yang jelas, dan komunikasi efektif dari pimpinan memperkuat koordinasi dan pencapaian tujuan proyek, sehingga meningkatkan Kinerja Proyek.
2. Kompetensi Tim Proyek berpengaruh positif terhadap Kinerja Proyek. Keterampilan teknis, kemampuan kolaboratif, serta kedisiplinan dan profesionalisme tim mendukung pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan efisien, sehingga meningkatkan Kinerja Proyek.
3. *Green Project Practices* berpengaruh positif terhadap Kinerja Proyek. Penerapan efisiensi energi, pemanfaatan kembali material, dan pengelolaan limbah konstruksi memperkuat efisiensi serta keberlanjutan pelaksanaan proyek, sehingga meningkatkan Kinerja Proyek.
4. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Proyek melalui Efektivitas Manajemen Proyek. Dukungan pimpinan memperkuat efektivitas perencanaan, koordinasi, dan pengendalian proyek sehingga meningkatkan Kinerja Proyek.
5. Kompetensi Tim Proyek berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Proyek melalui Efektivitas Manajemen Proyek. Kompetensi tim yang tinggi

mendukung efektivitas dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian proyek, sehingga meningkatkan Kinerja Proyek.

6. *Green Project Practices* berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Proyek melalui Efektivitas Manajemen Proyek. Penerapan *green project practices* mendukung efektivitas manajemen melalui peningkatan efisiensi pelaksanaan, perencanaan yang matang, dan koordinasi yang baik, sehingga meningkatkan Kinerja Proyek.
7. Efektivitas Manajemen Proyek berpengaruh positif terhadap Kinerja Proyek. Efisiensi pelaksanaan, perencanaan yang matang, dan koordinasi yang baik dalam manajemen proyek meningkatkan Kinerja Proyek.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat sejumlah saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

1. Untuk manajemen puncak. Tetapkan dukungan sebagai praktik tetap dengan melakukan adakan evaluasi progres mingguan, buat jalur eskalasi keputusan yang jelas (siapa memutuskan apa dan dalam berapa jam), serta pastikan prioritas alokasi sumber daya sesuai rencana. Langkah sederhana ini membantu biaya, jadwal, dan mutu tetap terkendali.
2. Untuk penguatan kompetensi tim proyek. Lakukan peningkatan keterampilan yang ringkas dan terarah dari perencanaan mingguan, koordinasi lintas fungsi, dan pengendalian pekerjaan melalui *mentoring*, *briefing* rutin, dan *after action review* singkat.

3. Untuk penerapan *green project practices*. Jadikan tiga hal sebagai standar lintas tahap yaitu penggunaan kembali material, efisiensi energi alat atau mesin, dan pemilahan limbah. Sertakan *checklist* sederhana pada rencana kerja dan laporan serah terima, sehingga praktik benar-benar terlaksana dan mendukung kinerja.
4. Untuk efektivitas manajemen proyek. Ada tiga tahapan yaitu rencanakan, pantau, koreksi. Pakai papan kendali atau dasbor sederhana (jadwal, biaya, mutu), dan setiap selisih segera diikuti rencana perbaikan dengan penanggung jawab serta tenggat waktu yang jelas.
5. Untuk peneliti selanjutnya. Perluas cakupan dan tambah variabel yang relevan (misalnya kompleksitas, keterlibatan pemangku kepentingan, atau metode pengadaan), serta kombinasikan data persepsi dengan data objektif. Desain *time-lagged* dapat memberi gambaran tren yang lebih lengkap.